

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Hal di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga mampu berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan yang bermakna merupakan pendidikan yang efektif dimana siswa belajar secara aktif dan terlibat secara aktif partisipatif dalam membangun pengetahuannya dengan bimbingan dan fasilitasi guru. Pendidikan bermakna tidak hanya menyediakan sarana untuk kecerdasan kognitif saja, tetapi juga kecerdasan afektif, dan juga psikomotorik (holistik)

¹ UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

² Cucu Sutianah, *Landasan Pendidikan*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hal. 21-22

yang dimiliki oleh anak sehingga terbentuk individu yang mampu menghadapi perubahan yang semakin berkembang disemua ranah dan tantangan kehidupan. Pendidikan sejatinya memiliki ruang lingkup dan tujuan yang digunakan untuk melampaui kehidupan nyata itu sendiri. Semboyan Ki Hajar Dewantara, *tut wuri handayani* yang dilengkapi dengan *ing ngarsa sung tuladha*, dan *ing madya mangun karsa*, *Ngerti*, *Ngrasa*, *Nglakoni* serta saling *asah*, *asih*, *asuh* menjadi sebuah dasar yang kuat untuk membentuk suatu pendidikan yang bermakna menuju generasi Cerdas Holistik. Cerdas holistik memadupadankan kecerdasan pengetahuan anak dengan akhlak budi pekerti, kesantunan, dan kecakapan hidup di tengah tantangan peradaban berkemajuan.³

Tugas guru tidak hanya mengajar dimana ia mengutamakan *transfer of knowledge* pada anak, tetapi guru juga sebaiknya bisa mendidik dimana guru membina pribadi, sikap mental, dan akhlak anak didik. Selain itu, guru hendaknya pandai dalam mengatur kelas agar menjadi kelas yang kondusif untuk belajar serta mengutamakan keaktifan anak sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna bagi anak.⁴ Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik dan mulia, manusia yang lebih berbudaya, serta manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik.⁵

3

³ Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hal.

⁴ *Ibid.*, hal. 2.

⁵ Cucu Sutianah, *Landasan Pendidikan*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hal.

Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁶ Diantara beberapa tujuan tersebut sangat ditekankan pada hal yang bersangkutan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu “Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mempertinggi budi pekerti”.

Masyarakat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat perlu adanya pendidikan akhlak untuk berinteraksi kepada lingkungan sekitar. Sedangkan, ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersangkutan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara tidak langsung dengan Allah SWT. sebagai pencipta alam semesta.⁷

Pendidikan agama serupa dengan pendidikan Islam Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,

⁶ Waini Rosyidin, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2017), hal. 192

⁷ Badrudin dan Hikmatullah, *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qu'an: Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2021), hal. 73.

cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.⁸

Pendidikan akhlak adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan diterapkan dalam dunia pendidikan Islam agar para generasi muda di masa yang akan datang terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang telah disebutkan di atas. Selain ditanamkan pendidikan akhlak kepada anak perlu juga ditanamkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan Karakter sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup suatu bangsa, karena apabila budi pekerti suatu bangsa telah hilang dan akhlak serta adabnya telah rusak, maka cepat atau lambat bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi.⁹

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah,

⁸ Abdur Rohman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 22.

⁹ *Ibid.*, hal. 7.

khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁰

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru juga yang memiliki tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas. Sehingga, peran guru yang cocok untuk pendidikan karakter ini adalah guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan dimana ketiga aspek ini pasti ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain.¹¹

Pembentukan karakter anak dilakukan dengan memberinya pendidikan karakter sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini merupakan masa pembentukan watak yang ideal.¹² Membina anak usia dini mudah dilakukan karena anak akan meniru perbuatan yang orang lain lakukan. Maka perlu adanya bimbingan dari orang tua atau dari seorang guru. Pada usia ini anak dapat diberikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Peran guru dalam pendidikan karakter yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Kolomayan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memandang setiap anak sebagai manusia seutuhnya, setiap anak mempunyai kecerdasan, karakter dan kemampuan

¹⁰ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 1.

¹¹ *Ibid.*, hal. 4.

¹² Abdur Rohman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 22.

yang berbeda. Dalam mengembangkan dan menggali seluruh potensi dasar yang dimiliki setiap peserta didik di MI Nurul Jadid Kolomayan mengintegrasikan seluruh komponen nilai-nilai kehidupan beragama sebagai penanaman sikap.

Perkembangan zaman yang dibarengi dengan perkembangan teknologi mengakibatkan menurunnya karakter yang dimiliki oleh anak terutama pada karakter sopan santun. Perlu pengawasan yang ketat oleh orang tua untuk menjaga putra-putrinya di rumah dan selalu mengawasi dalam menggunakan teknologi misalnya *smartphone*. Menjadi tugas guru untuk mendidik peserta didik agar memiliki perisai dalam menggunakan teknologi. Di zaman yang sekarang ini banyak anak yang memiliki penurunan terhadap karakter sopan santun. Di MI Nurul Jadid Kolomayan guru sangat memperhatikan karakter sopan santun peserta didik. Terdapat banyak pembiasaan yang digunakan guru dalam membentuk karakter sopan santun. Guru juga selalu memberikan nasihat dan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap sopan santun.

Guru di MI Nurul Jadid Kolomayan mempunyai upaya sendiri dalam menanamkan karakter sopan santun kepada peserta didik, hal tersebut belum banyak diterapkan di sekolah umum lainnya. Maka dari itu, agar dapat implementasinya, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **"Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar"**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dirumuskan penulis berdasarkan konteks penelitian di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru kelas rendah dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar?
2. Bagaimana upaya guru kelas tinggi dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar?
3. Bagaimana kendala dan solusi guru kelas dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru kelas rendah dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya guru kelas tinggi dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi guru kelas dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun kepada peserta didik.

b. Bagi Guru MI Nurul Jadid Kolomayan

Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat untuk menanamkan karakter sopan santun pada peserta didik.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Peneliti atau instansi dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai petunjuk, acuan serta bahan pertimbangan bagi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

d. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai generasi penerus selanjutnya dari pendidikan sudah menjadi keharusan untuk selalu meneruskan cita-cita bangsa. Hasil penelitian ini bisa menunjang bagi peserta didik agar dapat memiliki perilaku sopan santun kepada semua orang.

e. Bagi Peneliti Lain

Ilmu yang diajarkan dalam dunia pendidikan haruslah aktual dengan keadaan. Hasil penelitian ini merupakan salah satu cara untuk memahami bagaimana karakter sopan santun yang tepat bagi siswa, yang mana peneliti juga akan menjadi seorang pengajar.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul "Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar" Dari judul di atas sudah bisa di pahami secara konkret maksudnya, akan tetapi untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca, maka perlunya penegasan istilah:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Istilah strategi sudah banyak diambil dan digunakan dalam bidang pendidikan

dan pembelajaran.¹³ Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mendidik peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.

b. Guru Kelas

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih peserta didiknya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, akan tetapi juga pendidikan nonformal lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.¹⁴ Guru kelas merupakan guru yang menjadi pengajar tetap disebuah kelas pada tingkatan SD/MI.

c. Karakter

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar positif yang dimiliki oleh seseorang, yang membedakannya dengan orang lain serta direalisasikan dalam perilakunya sehari-hari. Karakter perlu dibangun melalui pendidikan yang bersifat berkelanjutan mulai pendidikan dasar, menengah maupun tingkat atas. Sehingga dapat terbentuknya pribadi yang kuat, bermartabat dan tangguh sebagai

¹³ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), hal. 2.

¹⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5.

pencerminan karakter bangsa ini dari masing-masing individu.¹⁵ Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, karakter terbentuk dari faktor genetik dan lingkungan, sehingga perlu pembentukan karakter yang baik sejak kecil.

d. Sopan santun

Sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari, sebagai cerminan kepribadian, dan budi pekerti luhur yang lebih dikenal dengan konsep akhlak. Sikap ini juga merupakan cerminan akhlak, yang dapat diraih melalui proses pembelajaran. Sopan santun bersandar pada bagaimana proses pembinaan akhlak anak. Akhlak selalu bersangkutan dan tampak dalam bentuk perbuatan.¹⁶ Karakter sopan santun merupakan suatu sikap tata krama yang baik digunakan untuk menghormati orang lain.

e. Peserta didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam paradigma pendidikan khususnya Sekolah Dasar merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan dasar

¹⁵ Ruliati, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar*, (Palembang: Penerbit inteligi CV. Interactive Literacy Digital, 2021), hal 78.

¹⁶ Famahato Lase, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi Industri 4.0 Society 5.0*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022), hal. 134.

yang masih perlu dikembangkan).¹⁷ Peserta didik merupakan bagian dari proses pembelajaran, dimana peserta didik memperoleh ilmu dari guru dan melakukan pendidikan di sekolah.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara konseptual sudah dijelaskan di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar” adalah segala upaya yang dilakukan oleh Guru kelas untuk membentuk karakter sopan santun pada peserta didik. Guru kelas mempunyai strategi dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

¹⁷ Yudo Dwiyo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hal. 5

Bab II Kajian Teori. Dalam Kajian Teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori yaitu strategi, guru kelas, karakter, sopan santun, peserta didik dan evaluasi. b) hasil penelitian terdahulu, c) Paradigma (kerangka berfikir teoritis)

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan disajikan mengenai paparan data, temuan data dan pembahasan dari hasil penelitian mulai dari bagaimana upaya guru kelas dalam membentuk larakter sopan santun pada peserta didik.

Bab V Pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari rumusan masalah.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran.